

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penjelasan (*explanatory research*) karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Masri Singarimbun 1989:5). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat). Variabel yang pertama yaitu tingkat pendapatan keluarga petani dan yang kedua yaitu tingkat pendidikan anak dari keluarga petani tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989 : 3).

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditentukan untuk memudahkan pemahaman dalam menafsirkan berbagai macam teori yang berkaitan dengan penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan petani, adalah hasil penjualan bersih dari bidang pertanian ditambah dengan pendapatan-pandapatan dari sumber lain.
2. Keluarga petani, adalah kelompok sosial yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak yang di dalamnya terdapat kasih sayang dan tanggung jawab serta turut andil dalam mengendalikan diri dan berjiwa sosial, dimana kepala keluarga (suami) bekerja sebagai petani dan menggantungkan pendapatan keluarganya dari hasil pertanian.
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik.

D. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:46), definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Dengan membaca definisi operasional variabel suatu penelitian, maka seseorang dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan keluarga petani dapat dilihat dari berapa luas lahan yang dimiliki, dan ditambah dengan sumber pendapatan yang lain yang terdiri dari

penghasilan dari buruh tani, penghasilan dari pekerjaan/usaha lain, serta penghasilan dari anggota keluarga lain (di luar Kepala Keluarga).

2. Keluarga petani adalah keluarga yang Kepala Keluarganya bekerja sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian.

3. Tingkatan pendidikan (di Indonesia) memiliki jenjang, antara lain :

a. Pendidikan Dasar

Merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Termasuk ke dalam jenjang pendidikan ini adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

b. Pendidikan Menengah

Merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Termasuk ke dalam jenjang pendidikan ini adalah Sekolah Menengah Atas.

c. Pendidikan Tinggi

Adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini, penghitungan jenjang pendidikan menggunakan banyaknya tahun yang ditempuh oleh peserta didik dalam pendidikan.

- Untuk pendidikan dasar, 1-9 tahun.
- Untuk pendidikan menengah, 10-12 tahun.
- Untuk pendidikan tinggi, 13 tahun ke atas.

E. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan sarana yang sangat membantu dalam menentukan data yang akan diambil. Karena itu lokasi yang dijadikan tempat penelitian perlu dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh data atau informasi yang valid.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian adalah Kampung Pujo Basuki Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini antara lain karena:

1. Kampung Pujo Basuki merupakan Kampung pertanian. Dilihat dari luas seluruh Kampung yang mencapai 274 Ha, dan 193 Ha diantaranya merupakan lahan pertanian.
2. Penduduk Kampung Pujo Basuki sebagian besar bermatapencarian di sektor pertanian.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 80). Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Petani yang tinggal di Kampung Pujo Basuki Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2007 : 81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besaran sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N^2}$$

Ket :

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Nilai kritis

1 : Bilangan konstan

Di kampung ini terdapat 3 dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Jumlah keluarga petani di tiap-tiap dusun tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Populasi Keluarga Petani

Nama Dusun	Jumlah Keluarga Petani
Dusun 1	68
Dusun 2	75
Dusun 3	61
Total	204

Sumber : Data Sekunder tahun 2009.

Berdasarkan rumus tersebut di atas dan dengan menggunakan nilai kritis sebesar 10% (0,1) maka diperoleh besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot z^2}$$

$$n = \frac{2}{1+2 \cdot (0,1)^2}$$

$$= 67,10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67,10. Karena jumlah keluarga petani merupakan variabel diskret, maka 67,10 dibulatkan menjadi 67 keluarga petani. Setelah mendapatkan hasil penjumlahan tersebut, selanjutnya ditetapkan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* secara proporsional berdasarkan sebaran tempat tinggalnya (dusun). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak melalui pengundian untuk menarik sejumlah sampel sesuai yang telah ditentukan, yaitu dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel/dusun} = \frac{j_l \cdot h_p \cdot t_i \cdot d}{j_l \cdot h_s \cdot h_p} \times \text{jumlah seluruh sampel}$$

$$\text{Jumlah sampel pada Dusun 1} = \frac{6}{2} \times 67 = 22$$

$$\text{Jumlah sampel pada Dusun 2} = \frac{7}{2} \times 67 = 25$$

$$\text{Jumlah sampel pada Dusun 3} = \frac{6}{2} \times 67 = 20$$

Sebaran jumlah sampel tiap dusun dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Sebaran/jumlah Populasi dan Sampel

Dusun	Populasi	Sampel
1	68	22
2	75	25
3	61	20
Total	204	67

3. Kerangka Sampling

Kerangka sampling adalah daftar dari semua unsur sampling dalam suatu populasi (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:153). Tabel kerangka sampling dapat dilihat pada lampiran.

Data populasi yang ada pada kerangka sampling, kemudian diambil sampelnya dengan cara mengundi nomor urut yang ada. Nomor urut yang ada ditulis dalam secarik kertas, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak/wadah lalu dikocok. Setelah dikocok kemudian diambil sesuai dengan jumlah sampel yang direncanakan. Pengundian ini dibagi ke dalam 3 wadah yang berbeda sesuai dengan jumlah dusun yang ada, kemudian dari masing-masing wadah tersebut diambil sampelnya sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan. Untuk wadah 1 (Dusun 1) diambil sebanyak 22, wadah 2 (Dusun 2) diambil sebanyak 25, dan wadah 3 (Dusun 3) diambil sebanyak 20.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari responden di tempat penelitian berlangsung. Sumber data primer ini berupa catatan lapangan peneliti tentang karakteristik, pengalaman, dan pengetahuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga petani, yang diwakili oleh Kepala Keluarga. Mereka layak dijadikan responden karena dianggap sebagai orang-orang yang berkaitan atau mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan untuk mendukung, melengkapi, dan memperjelas data primer. Data ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi, literatur-literatur, serta informasi yang berkaitan dengan keluarga petani di Kampung Pujo Basuki Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan menghindari bias jawaban.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan responden yang tidak secara mudah dapat ditangkap melalui metode kuesioner. Dari sini akan dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan responden.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa buku, literatur, arsip, agenda, dokumen, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang diperoleh tersebut diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kuesioner yang telah terkumpul dari lapangan, apakah kuesioner yang ada telah diisi atau dijawab dengan benar.
2. *Koding*, merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu dengan jalan memberi kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
3. Setelah melakukan pengkodean, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan mempergunakan bantuan program pengolah data SPSS.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Singarimbun dan Efendi (1989), analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan tipe penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif yang dibantu dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi setelah dihitung persentasenya menggunakan program SPSS 13. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yang pertama tingkat pendapatan keluarga petani (X) dan tingkat pendidikan anak (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi (hubungan) kedua variabel tersebut adalah rumus *Korelasi Produk Moment*. *Korelasi Produk Moment* ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel Independen (X) dengan satu variabel Dependen (Y) (Sugiyono, 2008:93). Rumus *Korelasi Produk Moment* yaitu:

$$r: = \frac{\sum x}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi hubungan variabel x dan y

x : variabel x/independen variabel

y : variabel y/dependen variabel

(Sugiyono, 2008:183)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan (*coefficient correlation*) kedua variabel, maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2008:184)

Analisis berpijak pada data yang diperoleh dari penjabaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang didukung dengan logika dan akal sehat dalam interpretasinya, selain itu didukung juga dengan sejumlah literatur. Analisis ini dilakukan dengan cara menggambarkan beberapa temuan di lapangan, kemudian menginterpretasikannya. Setelah diinterpretasikan, ditarik kesimpulan dari data tersebut sebagai hasil penelitian.